

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin pesat. Hal ini didukung dengan adanya perjanjian integrasi antar negara yang berada di Asia Tenggara untuk membuat sebuah kawasan integrasi yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kerjasama ini berlaku sejak tahun 2015 dan bertujuan untuk menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi. Adanya MEA akan menyebabkan akses yang lebih mudah untuk barang, jasa faktor produksi, investasi, modal, dan penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN.

Staf Khusus Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dita Indah Sari, seperti yang dikutip oleh BBC, menjelaskan bahwa MEA mensyaratkan adanya penghapusan aturan-aturan yang sebelumnya menghalangi perekrutan tenaga kerja asing sehingga MEA akan lebih membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi berbagai jabatan serta profesi di Indonesia yang belum terisi atau digunakan. MEA tidak hanya membuka arus perdagangan barang dan jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan berbagai jenis tenaga profesional lainnya. Organisasi Perburuhan Dunia atau ILO menyebutkan pembukaan pasar tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang besar. Pada penelitian ILO sebelumnya, ILO merinci bahwa pada tahun 2015 permintaan tenaga kerja profesional Indonesia akan naik 41% atau sekitar 14 juta. Permintaan akan tenaga kerja kelas menengah akan naik 22% atau 38 juta, sementara tenaga kerja level rendah meningkat 24% atau 12 juta (BBC, 2014)

Posisi Indonesia dalam MEA belum menunjukkan peringkat yang baik dilihat dari indikator *Human Development Index* (HDI) 2013 yang dirilis UNDP (*United Nations Development Programme*), *Corruption Perceptions Index* (CPI) 2013 yang dikeluarkan *Transparency International*, dan Indeks Daya Saing Global (*Global Competitiveness Index*) dari tahun 2013 hingga 2014 yang dikeluarkan *World Economic Forum* (WEF) (Harian Ekonomi Neraca, 2014).

Menurut Harian Ekonomi Neraca (2014), ditinjau dari sisi kekuatan *human capital*, Indonesia masih tertinggal dengan beberapa negara ASEAN meskipun ini angka HDI Indonesia terus mengalami peningkatan. Angka HDI Indonesia menunjukkan angka 0,62 dan tergolong dalam kategori *medium human development*. Angka HDI Indonesia masih tertinggal apabila dibandingkan dengan angka HDI Singapura (0,89) dan Brunei (0,85) yang termasuk dalam kategori *very high human development*. Angka HDI Malaysia juga cukup jauh di atas Indonesia dengan HDI sebesar 0,76 dan tergolong dalam kategori negara *high human development*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sisi kekuatan *human capital* Indonesia berada pada posisi yang kurang apabila dibandingkan dengan Singapura, Brunei Darussalam, dan Malaysia.

Indonesia sebagai salah satu negara yang tergabung dalam pelaksanaan MEA, harus mempersiapkan diri khususnya dalam bidang tenaga kerja karena MEA akan lebih banyak membuka kesempatan bagi tenaga kerja dan saling berkompetisi untuk mendapatkan lapangan kerja, terutama tenaga kerja lokal di masing-masing negara anggota MEA. Menurut Panjaitan (2015), guna menghadapi tantangan MEA, diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan oleh pemerintah (Mendiknas), yaitu melalui; (a) sertifikasi, (b) akreditasi, (c) standarisasi, (d) peningkatan gaji dan kesejahteraan pendidik, (d) rekrutmen pendidik yang profesional. Dalam upaya peningkatan daya saing SDM nasional, salah satu hal yang juga harus dipersiapkan guna menghadapi MEA menurut Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) adalah dengan memastikan dan memelihara kompetensi kerja dari tenaga kerja nasional melalui pelaksanaan sertifikasi kompetensi bagi SDM nasional. Hingga tahun 2014, Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang telah tersertifikasi sebanyak 2.108.691 orang (Mulyana, 2014).

Salah satu karir yang dianggap memiliki prospek yang baik bagi lulusan sarjana akuntansi adalah profesi sebagai konsultan pajak. Jumlah konsultan pajak yang aktif di seluruh Indonesia tahun 2012 berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak (DJP) per 31 juli 2013, sebanyak 1.883 konsultan dan wajib pajak yang telah di tangani sebanyak 5.410 wajib pajak (Direktoral Jenderal Pajak Kementrian Keuangan, 2013). Kontribusi konsultan pajak untuk meningkatkan

kepatuhan wajib pajak masih relatif kecil dibandingkan jumlah Wajib Pajak Indonesia yang terdaftar sebanyak 25 juta wajib pajak. Berkembangnya profesi konsultan pajak juga sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia. Oleh karena itu, prospek dalam menjadi konsultan pajak sangat baik karena peluang wajib pajak yang harus ditangani masih cukup banyak.

Menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) dalam Soebakir (2014), guna menghadapi MEA 2015, konsultan pajak Indonesia perlu mempersiapkan diri agar siap dan mampu berkompetisi. IKPI dapat berfungsi sebagai wadah organisasi konsultan pajak Indonesia yang akan mengambil inisiatif untuk meningkatkan kompetensi antar anggotanya. Peningkatan kemampuan anggota akan meliputi berbagai aspek. Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan IKPI menurut Soebakir (2014) guna menghadapi MEA 2015:

1. Memahami aspek perpajakan atas transaksi-transaksi lintas batas atau perpajakan internasional
2. Peningkatan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris
3. Mengadakan beberapa pelatihan seperti *contract drafting*, pengetahuan bisnis internasional, dan pengetahuan lainnya yang dipandang perlu
4. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga profesi konsultan pajak di negara-negara ASEAN lainnya dalam hal penyetaraan standar keahlian.

Tidak hanya dari konsultan pajak, sebagai salah satu lembaga pendidikan, universitas juga mulai mempersiapkan mahasiswa guna menghadapi MEA. Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan adalah dengan membekali para mahasiswa dengan sertifikasi profesi. Salah satu persiapan yang telah dilakukan oleh Universitas Tarumanagara menurut Roesdiman adalah publikasi kampus dalam dua bahasa, yaitu dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi yang dilakukan oleh Universitas Tarumanagara dalam menghadapi dunia yang mulai bersaing. Penyelenggaraan sertifikasi profesi berstandar Internasional juga akan diselenggarakan menurut Gunardi, Sekertaris Pengurus Yayasan Tarumanagara. Upaya ini dilakukan karena perlu adanya standarisasi profesi dari berbagai bidang dan negara yang dibutuhkan oleh mahasiswa guna menghadapi MEA (Nurfuadah, 2015).

Mulai berlakunya MEA sejak 31 Desember 2015 membuat seluruh bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia ikut mengambil bagian guna mempersiapkan MEA. Hal tersebut juga ikut dilakukan oleh Kota Surabaya. Berbagai upaya telah disiapkan untuk menghadapi MEA dalam meningkatkan kondisi ekonomi Kota Surabaya. Upaya yang paling penting untuk dilakukan Kota Surabaya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Sumber Daya Manusia (SDM) warga Surabaya supaya dapat bersaing dalam MEA. Guna mewujudkan upaya tersebut, Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya telah mengalokasikan 30 persen lebih dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Surabaya untuk bidang pendidikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pembebasan biaya sekolah di Kota Surabaya mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) (Enciety, 2014).

Persiapan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh Kota Surabaya tidak hanya dalam pembebasan biaya sekolah, melainkan juga dengan melakukan sertifikasi tenaga kerja. Proses sertifikasi tenaga kerja dalam situs resmi Pemerintah Kota Surabaya dipersiapkan berdasarkan kemungkinan perusahaan akan mencari tenaga kerja dengan keterangan sertifikasi. Sertifikasi dipandang penting sebagai acuan kualitas calon karyawan. Hal tersebut juga sebagai tindakan pencegahan bagi warga Surabaya agar tidak tersingkir jika tenaga kerja asing yang telah memiliki sertifikasi masuk ke Kota Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya juga mempersiapkan sertifikasi bagi pekerja non formal. Pekerja non formal yang dimaksudkan adalah tenaga kerja lepas seperti petugas kebersihan, tukang bangunan, tukang kayu, dan pekerja non formal lainnya. Hal ini dilakukan karena menurut Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, dalam situs resmi Pemerintah Kota Surabaya, bukan hanya pasar produk perdagangan dan jasa saja yang akan menjadi incaran, melainkan juga sektor lapangan kerja. Mengikuti pelatihan sertifikasi ini juga diharapkan dapat menambah kemampuan dan kompetensi pekerja. Sehingga dengan kepemilikan sertifikat profesi, pekerja lebih memiliki daya saing atau pengakuan kemampuan.

Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Surabaya bekerja sama dengan Badan BNSP sehubungan dengan pelaksanaan sertifikasi kompetensi profesi

tersebut. Pelatihan Kerja dan Sertifikasi Profesi yang diadakan Disnaker Kota Surabaya tahun 2016 adalah dalam bidang perhotelan, komputer akuntansi, pemrograman *database*, teknisi komputer, alat angkut, administrasi perkantoran, satuan pengamanan (Satpam), desain grafis, las listrik, sablon, terapi spa, fotografi, serta bidang otomotif roda dua dan roda empat. Penyelenggaraan sertifikasi ini tidak dipungut biaya. Menurut situs resmi Pemerintah Kota Surabaya, syarat yang diajukan apabila mengikuti sertifikasi adalah sebagai berikut:

1. Warga Kota Surabaya (dibuktikan dengan KTP)
2. Memiliki kompetensi di bidang yang dipilih (dibuktikan dengan referensi kerja minimal dua tahun, ijazah, atau sertifikat pelatihan dibidangnya)
3. Pendaftaran dilakukan di kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya pada hari Senin hingga Kamis Pukul 07.30-16.00, hari Jumat pukul 07.30 – 15.00 WIB.

Adanya MEA 2015 membuat berbagai pihak mempersiapkan guna menghadapi peluang sekaligus tantangan yang akan dihadapi. Pihak yang mempersiapkan MEA mulai dari Negara Indonesia, kota Surabaya, serta persiapan yang dilakukan oleh konsultan pajak dan universitas. Berdasarkan beberapa pihak tersebut, terdapat kesamaan persiapan yang dilakukan yaitu persiapan memperlengkapi tenaga kerja dengan sertifikasi. Sertifikasi yang sesuai atau dapat digunakan bagi konsultan pajak adalah program pendidikan brevet dan Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP).

Sarjono (2011) telah melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi minat mengikuti program pendidikan brevet, yang menunjukkan hasil bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi prestasi, motivasi belajar, dan pengetahuan perpajakan mempengaruhi minat mengikuti program pendidikan brevet. Zainul dan darmawan (2015) juga telah melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti ujian *Certified Public Accountant* (CPA), yang menunjukkan hasil bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti CPA. Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Puritan (2009) juga menunjukkan hasil bahwa motivasi yang mempengaruhi mahasiswa melanjutkan pendidikan untuk memperoleh gelar akuntan atau magister akuntansi

salah satunya adalah motivasi karir, kualitas, ekonomi, sosial, tuntutan orang tua dan gelar. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, ditetapkan faktor yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah faktor motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi prestasi.

Sebagai mahasiswa, peneliti ingin mengetahui persiapan mahasiswa dalam menghadapi MEA. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah faktor motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi prestasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan brevet dan sertifikasi konsultan pajak. Kota Surabaya dipilih berdasarkan kesiapan yang telah dilakukan guna menghadapi MEA cukup pesat hingga menurut pakar statistika Institut Teknologi Sepuluh November, Kresnayana Yahya, Kota Surabaya dapat menjadi simpul internasional yang dapat mengalahkan Singapura (Hidayat, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak dan Sertifikasi Konsultan Pajak Guna Menghadapi MEA.

1.2 Batasan Masalah

Agar penulisan dalam penelitian ini tidak menyimpang atau meluas, maka ditetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan brevet dan sertifikasi konsultan pajak guna menghadapi MEA. Faktor-faktor yang dianalisis adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi prestasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan brevet?
2. Apakah faktor motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan brevet?

3. Apakah faktor motivasi prestasi mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan brevet?
4. Apakah faktor motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi konsultan pajak?
5. Apakah faktor motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi konsultan pajak?
6. Apakah faktor motivasi prestasi mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi konsultan pajak?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti program pendidikan brevet
2. Menganalisis pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti program pendidikan brevet
3. Menganalisis pengaruh motivasi prestasi terhadap minat mahasiswa mengikuti program pendidikan brevet
4. Menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti sertifikasi konsultan pajak
5. Menganalisis pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti sertifikasi konsultan pajak
6. Menganalisis pengaruh motivasi prestasi terhadap minat mahasiswa mengikuti sertifikasi konsultan pajak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi untuk mengetahui apakah faktor motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi prestasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan brevet dan sertifikasi konsultan pajak guna menghadapi MEA.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini ditunjukkan untuk mahasiswa, universitas, dan penyelenggara brevet pajak dan sertifikasi konsultan pajak. Penjelasan mengenai masing-masing manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang diharapkan adalah agar mahasiswa memahami pentingnya program pendidikan brevet dan sertifikasi konsultan pajak guna membantu dalam pencapaian karir profesi mahasiswa di bidang perpajakan.

2. Bagi Universitas

Manfaat yang diharapkan bagi universitas adalah agar penelitian ini dapat membantu memberikan referensi akademisi dan pengajar universitas dalam mensosialisasikan program pendidikan brevet dan sertifikasi konsultan pajak. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam menentukan hal-hal yang bisa ditampilkan dalam brosur guna promosi program pendidikan brevet yang diselenggarakan.

3. Bagi Penyelenggara Brevet dan Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak

Manfaat yang diharapkan bagi penyelenggara brevet dan ujian sertifikasi konsultan pajak adalah agar penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan untuk menentukan hal-hal yang ditekankan dalam sosialisasi kepada masyarakat khususnya mahasiswa mengenai tujuan, visi dan misi, serta manfaat mengikuti program yang diadakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai sub bab latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program

pendidikan brevet pajak dan sertifikasi konsultan pajak guna menghadapi MEA.

- BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**
Bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan bagan alur berpikir terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan brevet pajak dan sertifikasi konsultan pajak guna menghadapi MEA.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**
Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan program brevet dan sertifikasi konsultan pajak guna menghadapi MEA.
- BAB IV** **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**
Bab ini berisi tentang hasil analisis data masing-masing uji yang telah diolah oleh SPSS, dan pembahasan yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu dan landasan teori.
- BAB V** **KESIMPULAN**
Bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian baik secara teoritis maupun empiris serta rekomendasi bagi penelitian yang selanjutnya.